

Pengetahuan Pasien Tentang Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Endokrin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

Putri Agustina¹, Devi Darliana², Riski Amalia³

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala

^{2,3}Bagian Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala

Email: devi.darliana@usk.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengetahuan pasien tentang diabetes melitus dapat meningkatkan kewaspadaan pasien terhadap bahaya yang dihadapi sehingga pasien berupaya untuk hidup sehat. Pengetahuan juga dapat membantu dalam mengubah perilaku sehat dan meningkatkan kepatuhan pasien tentang program pengelolaan penyakit. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan pasien tentang diabetes melitus tipe 2 di Poliklinik Endokrin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Metode: Populasi dari artikel ilmiah ini adalah seluruh pasien diabetes melitus tipe 2. Sampel penelitian berjumlah 336 pasien yang dilakukan dengan teknik purposive sampling. Artikel ilmiah ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional study. Kuesioner yang digunakan yaitu Diabetes Knowledge Questionnaire (DKQ-24) yang sudah diuji validitas dan reliabilitas menggunakan Cronbach alpha sebesar 0,723. Pengumpulan data menggunakan angket. Analisa data menggunakan analisa univariat.

Hasil: Hasil artikel ilmiah ini menunjukkan 207 orang (60,8%) pasien memiliki pengetahuan sedang.

Kesimpulan: Hal ini berkaitan dengan tingkat pendidikan responden pada kategori menengah sehingga pasien memiliki pengetahuan sedang dimana keterpaparan informasi khususnya tentang manajemen diabetes masih terbatas.

Kata Kunci : diabetes melitus tipe 2; pasien; pengetahuan

Patient Knowledge About Type 2 Diabetes Mellitus In Endocrine Polyclinic of dr. Zainoel Abidin Hospital Banda Aceh

Putri Agustina¹, Devi Darliana², Riski Amalia³

¹Undergraduate Nursing Study Program, Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala

^{2,3}Medical Surgical Nursing Science Division, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala

Email: devi.darliana@usk.ac.id

ABSTRACT

Background: Patients' knowledge of diabetes mellitus plays a vital role in raising awareness about the associated health risks, thereby encouraging individuals to adopt healthier lifestyles. Such knowledge also contributes to promoting behavioral change and enhancing adherence to disease management programs. This study aimed to assess patients' knowledge of type 2 diabetes mellitus at the Endocrine Outpatient Clinic of dr. Zainoel Abidin General Hospital, Banda Aceh.

Methods: The study population comprised all patients diagnosed with type 2 diabetes mellitus, with a sample of 336 patients selected through purposive sampling. This research employed a quantitative approach with a cross-sectional study design. Data collection utilized the Diabetes Knowledge Questionnaire (DKQ-24), which had been previously tested for validity and reliability, yielding a Cronbach's alpha of 0.723.

Results: Data were collected through questionnaires and analyzed using univariate analysis. The results showed that 207 patients (60.8%) had a moderate level of knowledge.

Conclusions: This finding is associated with the respondents' intermediate educational background, which limited their exposure to information, particularly regarding diabetes management.

Keywords : type 2 diabetes mellitus; patients; knowledge

Introduction

(Pendahuluan)

Penyakit tidak menular (PTM) pada individu dewasa cenderung meningkat seiring bertambahnya usia dan perubahan kondisi kesehatan. Individu berusia di atas 30 tahun lebih mudah terkena penyakit tidak menular PTM, terutama penyakit kronis seperti penyakit jantung, diabetes atau gangguan pernapasan. Diabetes melitus juga merupakan penyakit kronis progresif yang berkembang secara bertahap pada kondisi di mana tubuh mengalami gangguan dalam metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein. Kondisi ini terjadi karena tubuh tidak dapat menggunakan insulin dengan optimal untuk mengontrol kadar gula darah. Tiga dampak akut utama dari diabetes melitus yang disebabkan oleh fluktuasi kadar glukosa pada rentan waktu singkat adalah hipoglikemia, diabetik ketoasidosis (DKA) dan sindrom nonketotic hyperosmolar hiperglikemik (Marlinda & Zurriyan, 2021).

International Diabetes Federation (IDF), Sebanyak 1,9% populasi diberbagai belahan dunia terkena diabetes, menjadikannya sebagai faktor kematian keenam tertinggi di dunia. Pada tahun 2021, tercatat 371 juta individu di berbagai negara mengalami penyakit ini. Menurut kementerian kesehatan tahun 2018, tingkat kejadian diabetes melitus di tingkat nasional mencapai 8,5%, setara dengan sekitar 20,4 juta warga Indonesia (Bagus et al., 2024).

Menurut informasi yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh terdapat sebanyak 3.790 kasus pasien diabetes melitus pada bulan Juni 2024 (Dinas Kesehatan, 2024). Diabetes melitus tipe 2 dapat menimbulkan banyaknya komplikasi yang akan mengakibatkan tingginya angka biaya pengobatan pada pasien dengan penyakit diabetes melitus ini. Secara keseluruhan, diabetes secara serius akan meningkatkan risiko terjadinya serangan jantung, stroke, kerusakan ginjal, kerusakan saraf yang menyebabkan penurunan taraf hidup penderita (Spears et al., 2018).

Salah satu upaya dalam menekan angka kejadian diabetes melitus ini yaitu dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang diabetes. Pengetahuan yang baik tentang diabetes dapat memfasilitasi adaptasi perilaku sehat dan meningkatkan kepatuhan pasien terhadap rencana pengelolaan diabetes. Hal ini dapat membantu dalam menuntaskan tidak hanya penyakit itu sendiri namun juga komplikasi serta konsekuensi medis dan sosial ekonomi (Nabila et al., 2022).

Pengetahuan yang baik idealnya akan memfasilitasi pasien untuk berperilaku dengan gaya hidup yang lebih baik. Pengetahuan pasien tentang diabetes melitus dapat meningkatkan kewaspadaan pasien terhadap bahaya yang akan dihadapi sehingga pasien akan berupaya untuk hidup sehat. Pengetahuan juga dapat meningkatkan kesadaran diri pasien akan komplikasi yang dapat terjadi sehingga ada upaya pasien untuk melakukan aktivitas fisik, pengetahuan edukasi, pengobatan, mencegah diabetes melitus tidak bertambah parah.

Pengetahuan diabetes melitus yang memadai dianggap sebagai komponen utama manajemen diabetes. Dalam penelitian Al-Sahouri (2019) menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesalahpahaman terkait diabetes dan penanganannya. Terdapat dua kesalahpahaman yang diungkapkan oleh pasien yaitu obat-obatan dan keberlangsungan kondisi tersebut. Pengetahuan pasien juga mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien terhadap bagaimana rencana pengelolaan penyakit diabetes ini (Al-Sahouri et al., 2019). Tujuan pembuatan artikel ilmiah ini untuk melihat “gambaran pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 di Poliklinik Endokrin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh”.

Methods

(Metode)

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif eksploratif menggunakan pendekatan cross-sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes melitus tipe 2 yang menjalani perawatan di Poliklinik Endokrin RSUD dr. Zainoel Abidin dalam periode Juli 2023 hingga Juli 2024, dengan total populasi sebanyak 2.100 pasien. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu non-probability sampling menggunakan teknik purposive sampling dengan melibatkan sampel secara langsung dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Besaran jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan menggunakan rumus Slovin yang berjumlah 336 responden. Penelitian dilakukan di Poliklinik Endokrin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Adapun kriteria inklusi dari penelitian ini adalah: pasien diabetes melitus tipe 2 yang berada di Poliklinik Endokrin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dan bersedia menjadi responden

Kuesioner penelitian menggunakan kuesioner baku yaitu Diabetes Knowledge Questionnaire (DKQ) yang telah ter

standarisasi untuk mengukur tingkat pengetahuan pasien mengenai penyakit diabetes melitus tipe 2. Penelitian ini menggunakan kuesioner terjemahan yang telah tervalidasi, yaitu Diabetes Knowledge Questionnaire (DKQ), dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,723. Dengan demikian, kuesioner ini dianggap reliable (konsisten) dalam mengukur tingkat pengetahuan pasien.

Results (Hasil)

Hasil penelitian terkait pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 di Poliklinik Endokrin RSUD dr. Zainoel Abidin. Data demografi responden pada tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 61,7 tahun. Berdasarkan kesesuaian jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 216 responden (64,3%). Pendidikan responden didominasi dengan pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 142 responden (42,3%). Pekerjaan responden mayoritas tidak bekerja sebanyak 138 responden (41,1%). rata-rata jumlah penderita lama DM adalah 11,1 tahun. Berdasarkan terapi DM mayoritas responden menggunakan obat dan suntik insulin sebanyak 116 responden (34,6%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Demografi Responden

Data Demografi	f	%
1. Usia (tahun) (M ± SD)	61,7±8,3	
2. Jenis Kelamin		
Laki – Laki	120	35,7
Perempuan	216	64,3
3. Pendidikan		
SD/Sederajat	5	1,5
SMP/Sederajat	53	15,8
SMA/Sederajat	142	42,3
4. Perguruan Tinggi	136	40,4
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	138	41,1
PNS/TNI/POLRI	41	12,2
Petani/Nelayan/Buruh	28	8,3
Wiraswasta	44	13,1
Pensiunan	85	25,3
5. Lama Menderita DM (tahun) (M ± SD)	11,1±6,5	
6. Terapi DM		
Obat Oral	106	31,5
Suntik Insulin	114	33,9
Obat dan Suntik insulin	116	34,6

Data Demografi	f	%
Obat Tradisional		0
Tidak Ada	0	0
	0	

Hasil penelitian terkait pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 di Poliklinik Endokrin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh pada tabel 2. menunjukkan bahwa pengetahuan responden terhadap penyakit diabetes melitus tipe 2 terdapat pada kategori sedang yaitu sejumlah 207 responden (60,8%). Pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil pengkategorian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Endokrin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh (n=336)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	127	34,2
Sedang	207	60,8
Rendah	2	5
Total	336	100

Discussion

(Pembahasan)

Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata usia pasien adalah 61 tahun. Rata-rata usia pasien di Poliklinik Endokrin RSUD dr. Zainoel Abidin ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Divianty et al. (2021), yang menyebutkan bahwa rata-rata usia pasien diabetes melitus adalah ≥ 60 tahun. Pada kelompok usia lanjut (≥ 60 tahun), diabetes melitus sering berkembang secara perlahan, sehingga tanda dan gejala awal sering kali tidak terdeteksi. Akibatnya, penyakit ini baru terdiagnosis pada usia yang lebih tua. Selain itu, proses penuaan menyebabkan penurunan fungsi fisiologis tubuh, yang dapat memperburuk kondisi metabolik pasien.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien diabetes melitus adalah perempuan, dengan jumlah 216 pasien (64,3%). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komariah & Rahayu (2020), yang menyatakan bahwa perempuan memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami diabetes melitus. Secara fisiologis, perempuan lebih rentan mengalami peningkatan indeks pada massa tubuh,

yang merupakan faktor utama risiko diabetes melitus. Selain itu, pada penelitian Vadila et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pola makan yang tidak sehat, seperti sering mengonsumsi makanan yang berlemak dan tinggi glukosa, menjadi salah satu penyebab tingginya prevalensi diabetes melitus pada perempuan. Perempuan juga cenderung memiliki kadar LDL dan trigliserida yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yang berkontribusi terhadap risiko penyakit ini. Selain itu, antara laki-laki dan perempuan juga terdapat perbedaan dalam semua aktivitas fisik dan gaya hidup sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan jenjang pendidikan pasien adalah SMA/Menengah Atas 142 orang (42,3%). Menurut Anggreini, (2021) ditingkat jenjang pendidikan mempunyai pengaruh terhadap terjadinya DM tipe 2, karena pendidikan yang tinggi dan pengetahuan yang luas cenderung membuat seseorang memiliki pemahaman yang mendalam tentang kesehatan. Hal ini akan meningkatkan kesadaran untuk menjaga dan memelihara kesehatannya. Masyarakat yang memiliki tingkat jenjang pendidikan yang rendah cenderung kurang peduli terhadap upaya pentingnya kesehatan dan pemeliharaan kesehatan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Wulan et al., (2024) bahwa pendidikan responden mayoritas dengan pendidikan sekolah menengah atas sebanyak 42 responden hal ini dikarenakan pendidikan akan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat dan kecenderungan menerima informasi, teknologi dan ide yang baru tentang kesehatan yang lebih baik.

Mayoritas pasien DM adalah tidak bekerja sebanyak 138 orang (41,1). Pekerjaan merupakan bentuk aktifitas fisik yang dilakukan seseorang sehingga akan mengurangi risiko diabetes. Penelitian Darwin Karim, (2019) bahwa orang yang kurang bekerja mempunyai kecenderungan 1,39 kali untuk mengalami kejadian diabetes melitus dibanding orang yang bekerja lebih keras. temuan ini didukung juga oleh penelitian Supardi et al., (2023) yang menyatakan bahwa seseorang yang tidak bekerja akan membuat jadwal makan dan tidur menjadi tidak teratur sehingga menjadi faktor dalam meningkatnya penyakit diabetes melitus, serta akan lebih berisiko menderita diabetes melitus. Berbeda dengan seseorang yang bekerja di kantor atau mempunyai aktifitas pekerjaan yang dibatasi oleh waktu sehingga jadwal makan dan aktifitas fisik akan terjaga dan menjamin kesehatannya.

Rata-rata pasien yang sudah menderita diabetes melitus adalah 11,1 tahun. Lama menderita merupakan durasi waktu antara penegakkan diagnosis diabetes melitus sampai dengan waktu

sekarang. Hal ini dipengaruhi oleh rata-rata penderita diabetes melitus di Poliklinik Endokrin RSUDZA yang berusia 61 tahun. Hal ini serupa dengan penelitian Paris et al., (2023) bahwa rata rata penelitian dengan status lama menderita diabetes ≥ 3 tahun berada pada usia lansia awal dengan rentan usia 46-55 tahun dan lansia akhir dengan usia 56-65 tahun dikarenakan pasien terlambat melakukan pemeriksaan kesehatan, memeriksa kesehatan setelah merasakan beberapa gejala, sehingga kondisi diabetes melitus dapat terjadi dalam waktu yang lama. Sejalan dengan penelitian Qusyairi et al., (2022) bahwa sebanyak 98,7% responden menderita diabetes melitus selama ≥ 10 tahun. Hal ini dikarenakan semakin rentan usia pasien dan lama menderita diabetes melitus ≥ 10 tahun maka resiko komplikasi penyakit tersebut juga akan meningkat dan memperburuk kondisi tubuh.

Berdasarkan terapi diabetes melitus mayoritas pasien menggunakan obat dan suntik insulin sebanyak 116 orang (34,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia, (2020) Pengetahuan tatalaksana terapi pasien DM tipe 2 sangat perlu dilakukan penatalaksanaan dalam 4 pilar yaitu edukasi, perencanaan makan, aktifitas fisik, terapi farmakologis seperti obat dan suntik insulin. Sejalan dengan penelitian Ningrum et al. (2019) Tingginya penatalaksanaan farmakologis diabetes melitus dengan teratur mempengaruhi pengetahuan atau kebiasaan pasien dalam mengendalikan kadar gula darah, hal ini karena pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian pada tabel 2. menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh pasien secara keseluruhan dalam kategori sedang yaitu sebesar 207 responden (60,8%). Hal ini dikarenakan mayoritas pasien dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat, dan sudah menderita diabetes melitus ≥ 11 tahun, dimana mereka sudah mengetahui mengenai penyakit diabetes melitus dan mendengar penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan, sehingga sebagian besar pasien apabila terdapat tanda dan gejala hipoglikemia atau hiperglikemia, pasien dapat melakukan pemeriksaan lebih cepat sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Pengetahuan menjadi hal yang sangat penting dalam masyarakat untuk mencegah terjadinya seseorang menderita diabetes melitus (Dafriani, 2019).

Penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Laili et al., 2023) bahwa tingkat pengetahuan pasien dalam kategori sedang 65 responden (66,3%). Hal ini dikarenakan

penderita diabetes memiliki tingkat pendidikan menengah atas karena masyarakat menerima informasi terkait diabetes melitus dari sekitar lingkungannya. Tingkat pendidikan dasarnya akan mempengaruhi pengetahuan dan penyerapan informasi mengenai diabetes melitus tipe 2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan juga oleh Fachruddin et al., (2021) bahwa pasien memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dikarenakan masyarakat telah menerima penyuluhan, sehingga mereka sudah mengetahui seputar penyakit diabetes melitus.

Pengetahuan yang baik akan membuat pasien mengetahui dan menyadari adanya masalah kesehatan yang dideritanya, sehingga pasien akan berupaya melakukan berbagai hal untuk mengobatinya. Selain itu, pengetahuan juga akan menimbulkan kesadaran bagi pasien untuk merubah kebiasaan yang dapat memperberat penyakitnya dan senantiasa berperilaku yang dapat meningkatkan kesehatannya.

Conclusion (Simpulan)

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 336 responden di Poliklinik Endokrin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pasien tentang diabetes melitus tipe 2 terdapat pada katagori sedang yaitu sebesar 60,8%. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan bagi pelayanan kesehatan rumah sakit untuk meningkatkan dan mengembangkan program promosi kesehatan, khususnya bagi pasien yang baru didiagnosis dengan diabetes melitus. Edukasi yang lebih intensif mengenai pengelolaan diabetes melitus akan membantu pasien dalam mengendalikan kondisi mereka secara lebih efektif serta mencegah terjadinya komplikasi di kemudian hari. Disarankan bagi perawat untuk dapat meningkatkan pemahaman pasien mengenai pengetahuan umum tentang diabetes melitus untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat pelayanan kesehatan yang baik terhadap pasien.

Direkomendasikan kepada pasien untuk meningkatkan pengetahuan mengenai diabetes melitus tipe 2 melalui keterlibatan pihak rumah sakit dalam menyelenggarakan promosi kesehatan tentang diabetes melitus tipe 2 untuk mengoptimalkan kualitas pelayanan.

References (Referensi)

Al-Sahouri, A., Merrell, J., & Snelgrove, S. (2019). Attitudes, Knowledge, And Perceptions Of

Patients Regarding Type-2 Diabetes In Jordan. *Journal Of Diabetes Mellitus*, 09(01), 1–13.

<https://doi.org/10.4236/Jdm.2019.91001>

Amalia, R. (2020). Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Terhadap Tatalaksana Terapi Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Karang Taliwang Kota Mataram Periode Juni - Agustus 2020. 53(9), 1689–1699. [http://repository2.unw.ac.id/1018/1/ARTIKEL Riska - Riska Amalia.Pdf](http://repository2.unw.ac.id/1018/1/ARTIKEL%20Riska%20-%20Riska%20Amalia.pdf)

Anggraini, N. R. F., Hariyanto, T., & Warsono. (2018). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus (DM) Tipe II Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Dengan Media Audio Visual Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Dusun Sentong Desa Karangduren Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. *Nursing News*, 3(1), 492–500.

Bagus, I., Nugraha, A., Gotera, W., Chrismayana, N. M., Suastika, K., Agung, A., Budhiarta, G., Saraswati, R., Made, I., Dwipayana, P., & Semadi, S. (2024). ARTIKEL ASLI Profil Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Hipoglikemia Di Rumah Sakit Rujukan Tersier Di Bali Indonesia. *Fakultas Kedokteran Universitas Udayana | Medicina*, 55(1), 35–39. <https://doi.org/10.15562/Medicina.V55i1.1289>

Budianto, R. E., Linawati, N. M., Arijana, I. G. K. N., Wahyuniari, I. A. I., & Wiryawan, I. G. N. S. (2022). Potensi Senyawa Fitokimia Pada Tumbuhan Dalam Menurunkan Kadar Glukosa Darah Pada Diabetes Melitus. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 4(5), 548–556. <https://doi.org/10.25026/Jsk.V4i5.1259>

Dafriani, P. (2019). Tingkat Pengetahuan Pada Pasien Diabetes Melitus(Dm) Tipe 2. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1, 45–50. <https://doi.org/10.1055/B-0034-71574>

Fachruddin, I. I., Citrakesumasary, C., & Alharini, S. (2021). Upaya Penanganan Dan Perilaku Pasien Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Bara-Baraya Kota Makassar. *Nutrire Diaita*, 13(01). <https://doi.org/10.47007/Nut.V13i01.3684>

Laili, N. F., Probosiwi, N., & Ilmi, T. (2023). Hubungan Karakteristik Responden Terhadap Pengetahuan Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas X Kota Kediri. *Jurnal Inovasi Farmasi Indonesia*

- (JAFI), 4(2), 48–55.
<https://doi.org/10.30737/Jafi.V4i2.455>
- Marlinda, S., & Zurriyan. (2021). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Hipoglikemia Oral Dengan Kadar Gula Darah Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di RSUD Meuraxa Banda Aceh. *Jurnal Sains Riset*, 11(3), 603–609.
<http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR>
- Nabila, K. A., Kusumawati, M., & Megawati, G. (2022). Knowledge And Perception Of Diabetes Mellitus Among Patients With Type 2 Diabetes Mellitus In Five Public Health Centers In Karawang, West Java, Indonesia. *Althea Medical Journal*, 9(1), 12–18.
<https://doi.org/10.15850/Amj.V9n1.228>
- Ningrum, T. P., Alfatih, H., & Siliapantur, H. O. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Diri Pasien DM Tipe 2. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(2), 114–126.
- Paris, S., Nurlinda R, Novarina Kasim, V. A., Sulistiani Basir, I., & Rahim, N. K. (2023). Hubungan Lama Menderita Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus The Relationship Of Long Suffering With Quality Of Life In Diabetes Mellitus Patients 1. *An Idea Nursing Journal ISSN*, 2(01), 1.
- Qusyairi, R., Andi Sani, & Chaeruddin Hasan. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Aktivitas Self Care Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar. *Window Of Public Health Journal*, 3(4), 595–606.
<https://doi.org/10.33096/Woph.V3i4.61>
- Spears, E. C., Guidry, J. J., & Harvey, I. S. (2018). Measuring Type 2 Diabetes Mellitus Knowledge And Perceptions Of Risk In Middle-Class African Americans. *Health Education Research*, 33(1), 55–63.
<https://doi.org/10.1093/Her/Cyx073>
- Supardi, Romadhani Tri Purnomo, & Mawardi. (2023). Tingkat Pengetahuan Upaya Pencegahan Diabetes Melitus Pada Pralansia. *TRIAGE Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(1), 23–28.
<https://doi.org/10.61902/Triage.V10i1.651>
- Wulan, N., Sari, P., & Harun, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Pada Pasien Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta The Correlation Between Knowledge And Complication Prevention Behavior In Patients With Type Ii Diabetes Mellitus In Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. 2(September), 1511–1520.